

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Lilis Kurnia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: liliskurniar23@gmail.com

Hexana Sri Lastanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: hexana.sri@std.trisakti.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the factors that affect the integrity of financial reports for companies in the consumer goods industry sector that are listed on the IDX in 2019-2022. The independent variables used in this study are institutional ownership, managerial ownership, audit committees, independent commissioners, industry specialization KAPs, tenure audits, financial distress. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports of companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 time period. The sample was selected using a purposive sampling technique. From the results of the research that has been done, it shows that institutional ownership, audit committee, and independent commissioners have a positive effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, audit tenure and financial distress variables have a negative effect on the integrity of financial statements. Then for the variable managerial ownership and KAP industry specialization has no effect on the financial statements.*

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, KAP Industry Specialization, Tenure Audit, Financial Distress, Integrity of Financial Statement.*

Abstrak. Pada penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, KAP spesialisasi industri, audit *tenure*, *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu 2019-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel audit *tenure* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian untuk variabel kepemilikan manajerial dan KAP spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, KAP Spesialisasi Industri, Audit *Tenure*, *Financial Distress*, Integritas Laporan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Sebuah organisasi atau perusahaan yang baik wajib membuat sebuah pembukuan yang baik yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan kemudian disusun dan ditafsirkan untuk

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 20, 2023

* Lilis Kurnia, liliskurniar23@gmail.com

kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Harapan, 2016:105).

Kasus manipulasi data keuangan seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang berganti nama menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), perusahaan telah melakukan fraud yaitu merekayasa laporan keuangan diawali dengan laporan keuangan untuk tahun buku 2017 ditolak oleh investor dan pemegang saham karena terdapat dugaan penyelewengan dana. Fenomena selanjutnya pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), dimana terdapat pelanggaran pada audit laporan keuangan. Dimana GIAA yang merupakan perusahaan publik seharusnya mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Tidak adanya tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor utama pemicu dari kedua fenomena tersebut. Perusahaan yang tidak memiliki tata kelola yang baik cenderung akan memicu pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung memberi dampak positif bagi perekonomian perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari kredibilitas yang buruk dimata publik.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Effendi, 2018:3). Pada penelitian ini Good Corporate Governance terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Hatane et al., 2019) dimana proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. . Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Jika komite audit mampu menemukan permasalahan pada penyajian laporan keuangan secara cepat, maka integritas laporan keuangan dapat semakin dipercaya (Halim, 2021). Berdasarkan penelitian (Halim, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh

positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Anggita & Pohan, 2022) komisaris independen adalah anggota di luar emiten yang berkedudukan untuk memantau serta mengevaluasi aktivitas entitas secara agregat serta dinantikan dapat mengidentifikasi ketidaklurusan informasi. Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

KAP Spesialisasi Industri adalah KAP yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang industri tertentu. Menurut (Owsoho, 2002 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahalan yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa KAP Spesialisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Audit tenure mengacu pada lama waktu auditor terlibat dalam pekerjaan terkait jasa audit yang telah disepakati (Wulandari et al., 2021). Perikatan jangka panjang antara klien dengan auditor yang erat akan mempengaruhi sikap netral atau independensi auditor dalam melaksanakan jasa audit berupa pemberian opini (Fatimah et al., 2020). Berdasarkan penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress ialah peristiwa keuangan suatu entitas dalam keadaan finansial yang tidak baik dengan menunjukkan kinerja perusahaan telah menurun dan terjadi sebelum masa kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan diduga akan berdampak pada pengurangan tingkat konservatisme dan meningkatkan risiko investor untuk menuntut hasil yang lebih besar sehingga dengan adanya tuntutan tersebut, menyebabkan manajer bertindak curang yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Nurbaiti et al., 2021). Berdasarkan penelitian (Halim, 2021) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah penggabungan dari penelitian yang dilakukan (Halim, 2021) dan (Yendrawati & Hidayat, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2019-2022. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan".

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Teory*)

Dalam buku (Efendi and Dewianawati 2021:15) dijelaskan Teory Agensi dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H.Meckling yang lebih familiar dengan jansen adn Meckling (1976). Teori ini muncul karena adanya keterpisahann antara pemilik dan manajemen. Agency relationship muncul ketika individu (majikan atau principals) membayar individu lain (agent/management) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Salah satu bentuk tugas dan pertanggung jawaban yang diberikan kepada Agen adalah mengajukan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Sehingga pihak eksternal dapat melihat informasi dari laporan keuangan tersebut dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, jika perusahaan mencatat laba yang cukup tinggi dalam kurun waktu yang cukup lama, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik dan perusahaan dapat membagikan dividen kepada setiap investornya.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Dalam buku (Gumanti 2017:249) dijelaskan bahwa Teori sinyal atau pensinyalan (signaling theory) awalnya dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan untuk secara eksplisit membicarakan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (corporate insiders, yang terdiri atas officers dan directors) umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah. . Menurut (Febriyantri 2020) Teori sinyal (Signaling Theory) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa tindakan manajemen yang selaras dengan pemilik. Agent memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada principal karena adanya asimetri informasi (Thiono, 2006) . Menurut teori yang diuraikan diatas, sinyal dipergunakan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan informasi dalam bentuk informasi keuangan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi pihak yang menggunakan laporan keaungan diperlukan guna memastikan tingkat integritas dan kualitas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harapan 2016:105). Integritas laporan keuangan digunakan untuk mengukur sejauhmana informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi aktual sehingga informasi berkualitas tinggi dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau badan seperti perusahaan asuransi, bank, atau perusahaan investasi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Manjerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pada pengambilan keputusan (Santoso & Andarsari, 2022). Manajemen dalam konteks ini meliputi direksi dan komisaris. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial ditentukan dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris atas tanggung jawab dan tugasnya terutama melakukan pemeriksaan serta memonitoring aktivitas operasional entitas serta laporan keuangan (sauqi et al., 2017 dalam Wulandari et al., 2021).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham tetapi diangkat menjadi komisaris independen karena diakui kemampuannya (pengetahuan dan pengalaman) dibidangnya, dan dapat memberikan masukan kepada dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan (Givoly & Hayn, 2000 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021). Pengawasan oleh komisaris independen dinilai lebih baik dan bebas dari kepentingan pribadi.

KAP Spesialisasi Industri

KAP Spesialis Industri adalah auditor yang memiliki kapasitas dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Yendrawati & Hidayat, 2021). variabel penelitian ini mengacu pada (Ishak et al. 2015 dalam Nizar, 2017) diprosikan dengan menggunakan auditor industry specialization. Sebuah Kantor akuntan dikategorikan sebagai spesialis apabila telah mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut.

Audit Tenure

Audit tenure adalah istilah dari perikatan antara auditor dan perusahaan klien (Yendrawati & Hidayat, 2021). audit tenure mengacu pada lama waktu auditor terlibat dalam pekerjaan terkait jasa audit yang telah disepakati (Wulandari et al., 2021).

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik, tidak sehat, atau krisis. Perusahaan yang mempunyai gejala-gejala awal terjadinya penurunan kondisi laporan keuangan merupakan perusahaan yang mengalami financial distress (Wijaya, 2022). financial distress bermula ketika perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kasnya menunjukkan kondisi perusahaan akan segera tidak mampu memenuhi kewajibannya (Indrasari et al, 2016 dalam Wijaya, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan manipulasi (Saksakotama & cahyonowati, 2014 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021) Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin muncul antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lain dapat membatasi perilaku oportunistik manajer melalui fungsi pengawasan yang efektif sehingga mencapai integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yendrawati & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, hasil dari penelitian (Suzan, Pratama, and Rifqi 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan dimana

semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka dapat menurunkan kemampuan investor institusional dalam melakukan pengawasan sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pada pengambilan keputusan perusahaan. kepemilikan manajerial yang memiliki persentase besar pada suatu perusahaan akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang sudah diambil baik pengambilan keputusan benar maupun keputusan keliru. (Santoso & Andarsari, 2022). Berdasarkan teori keagenan, terdapat permasalahan yang muncul antar pemilik dan manajement yaitu perbedaan kepentingan. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan yang diteliti oleh (Yendrawati and Hidayat 2021) menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

(Santoso and Andarsari 2022) menyatakan sebaliknya, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajement tidak menjamin laporan tersebut berintegritas, namun akan meningkatkan kinerja manajemen tersebut dalam pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh direksi yang bertugas melakukan pengawasan independen terhadap pelaporan keuangan dan audit eksternal. Komite audit memiliki peran dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan (Halim, 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Manajemen cenderung tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya untuk melindungi kepentingan pribadinya. Keberadaan komite audit dapat meminimalisir manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Halim, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. (Yendrawati and

Hidayat 2021) menyatakan sebaliknya, yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit adalah sebuah kewajiban berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015, dimana peraturan tersebut dapat menimbulkan situasi kurang efektif karna dianggap sebagai pemenuhan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pengurus, dewan komisaris lain, dan pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi potensi untuk bertindak independen.). Dalam teori agensi, manfaat memiliki komisaris independen adlaah dapat meningkatkan transparansi kinerja manajemen sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan oleh manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yendrawati & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. (Wijaya 2022) menyatakan sebaliknya, yaitu komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

KAP spesialisasi industri adalah KAP Spesialisasi Industri adalah KAP yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang industri tertentu. Menurut (Owsoho, 2002 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahalan yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Keterkaitan dengan teori sinyal adalah KAP dapat memberikan sinyal yang kuat bagi pasar bahwa perusahaan telah memilih auditor dengan pengetahuan khusus tentang industri mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yendrawati & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa KAP spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialisasi industri akan lebih mungkin untuk meningkatkan kaulitas audit karena KAP lebih berpengalaman dalam

melakukan audit di sektor tersebut. Dengan demikian, kualitas audit yang lebih baik akan mengarah pada integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5: KAP spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Audit *tenure* mengacu pada lama waktu auditor terlibat dalam pekerjaan terkait jasa audit yang telah disepakati (Wulandari, Ermaya, and Mashuri 2021). Perikatan jangka panjang antara klien dengan auditor yang erat akan mempengaruhi sikap netral atau independensi auditor dalam melaksanakan jasa audit berupa pemberian opini (Fatimah, Putu Agustinawati, and Petro 2020). Pada teori sinyal, periode lamanya KAP melakukan audit pada satu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pasar dimana jika audit *tenure* yang memiliki masa perikatan terlalu lama dianggap sebagai sinyal negatif oleh beberapa pihak karena adanya kekhawairan bahwa hubungan yang terlalu lama antara perusahaan dengan KAP dapat mengurangi independensi oleh objectivitas auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Oyedokun, 2016 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

(Fatimah, Putu Agustinawati, and Petro 2020) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin panjang masa perikatan audit maka akan menambah integritas laporan keuangan karena auditor telah paham mengenai perusahaannya sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H6: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress ialah peristiwa keuangan suatu entitas dalam keadaan finansial yang tidak baik dengan menunjukkan kinerja perusahaan telah menurun dan terjadi sebelum masa kebangkrutan. Dalam teori agensi menyoroiti konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Financial Distress dapat menyebabkan manajemen cenderung mengabaikan integritas laporan keuangan untuk menyembunyikan masalah finansial dari pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Halim 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H7: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan metode penelitian kuantitatif. . Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang didukung oleh software pengolahan data SPSS Versi 25 (Statistical Package for The Social Sciences).

Tabel 1. Variabel dan Dimensi Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Ukuran
Kepemilikan Instirusiona (X_1)	$X_1 = \frac{\text{jumlahsahamyangdimilikiolehinstitusional}}{\text{jumlahsahamyangberedar}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Yendrawati and Hidayat 2021).</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial(X_2)	$X_2 = \frac{\text{jumlahsahamyangdimilikiolehmanajemen}}{\text{jumlahsahamyangberedar}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Yendrawati and Hidayat 2021)</p>	Rasio
Komite Audi (X_3)	<p>KA = Jumlah anggota komite audit Sumber: (Halim 2021)</p>	Rasio
Komisaris Independen (X_4)	$X_4 = \frac{\text{jumlahdewankomisarisindependen}}{\text{jumlahdeankomisaris}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)</p>	Rasio

KAP Spesialisasi Industri (X_5)	$X_5 = \frac{\text{jumlahklienKAPdalamindustri}}{\text{jumlahemintendalamindustri}} \times 100\%$ <p>0 = Perusahaan menggunakan jasa dari KAP Spesialisasi 1 = Perusahaan tidak menggunakan jasa dari KAP Spesialisasi</p> <p>Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)</p>	Dummy
<i>Audit Tenure</i> (X_6)	Variabel di ukur dengan berapa lamanya tahun perikatan dari KAP dan perusahaan yang menjadi kliennya, dengan kata lain diukur dengan angka 1 sampai 4 Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X_7)	Zmijewski Xscore : $-4.336 - 4.513 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$ X_1 Net Income : Total Assets X_2 Total Debt : Total Assets X_3 Current Assets : Current Debt Jika $Z < 0$, Maka perusahaan tidak menghadapi <i>financial distress</i> . Jika $Z > 0$, Maka perusahaan menghadapi <i>financial distress</i> . Sumber: (Halim 2021)	Rasio
Integritas Laporan Keuangan (Y)	$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)</p>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berikut ini adalah ringkasan sampel penelitian yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2. Daftar Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	55
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut di BEI tahun 2019 - 2022	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap pada setiap variabel	(8)
Jumlah perusahaan yang masuk sampel penelitian	37
Jumlah sampel perusahaan periode tahun 2019 - 2022 (37 Perusahaan x 4 tahun)	148
Data Outlier	(4)
Jumlah Sampel yang diolah	144

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	n	Minimum	Maximum	Mean	Modus	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	144	0,0122692	8,2536655	2,1630945	-	1,83614585
Kepemilikan Institusional	144	0,0036926	0,8800575	0,3091842	-	0,26375691
Kepemilikan Manajerial	144	0,0006682	0,8233256	0,0981282	-	0,18171935
Komite Audit	144	2,0000000	4,0000000	-	3,00000	0,28833800
Komisaris Independen	144	0,3333333	1,0000000	0,4525462	-	0,15316930
Audit Tenure	144	1,0000000	4,0000000	2,1736100	-	1,07306400
Financial Distress	144	-5.2123311	-0.0707042	-2,5792911	-	1,27235966

Sumber : Data Diolah SPSS 25.0

Hasil Uji *Frequencies Statistics* KAP Spesialisai Industri**Tabel 4. Hasil Uji *Frequencies Statistics* KAP Spesialisai Industri**

KAP Spesialisasi Industri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.000	69	47.9	47.9	47.9
	1.000	75	52.1	52.1	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Hasil analisis statistik frekuensi terhadap Variabel KAP Spesialisasi Industri yang diprosikan formula auditor spesial industri. skor 1 diberikan untuk auditor spesialis, dan skor 0 untuk auditor non spesialis. sebuah kantor akuntan dikategorikan sebagai spesialis jika telah mengaudit 15% atau lebih dari emiten di industri yang sama. Dari Total keseluruhan sampel yang berjumlah 144, didapatkan 75 data yang masuk dalam kategori auditor spesialis dengan presentase sebesar 52,1%, dan 69 data auditor non spesialis dengan presentase sebesar 47,9%.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas				
Hasil Uji Normalitas One-Sample KS Test sebelum Outlier				
Keterangan		N	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		148	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Hasil Uji Normalitas One-Sample KS Test setelah Outlier				
Keterangan		N	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		144	0,200	Terdistribusi Normal
Uji Multikolinieritas				
Coefficients^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kepemilikan Institusional	0,824	1,213	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Kepemilikan Manajerial	0,948	1,055	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Komite audit	0,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Komisaris Independen	0,872	1,147	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KAP Spesialisasi Industri	0,882	1,134	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Audit Tenure</i>	0,938	1,067	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Financial Distress</i>	0,940	1,063	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Uji Autokorelasi

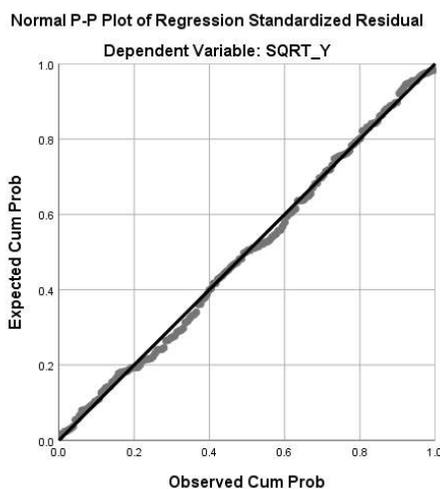
K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
8	144	1,6122	1,8461	2,3878	2,1539	1,916	Tidak Terdapat Autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,250	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,201	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Komite Audit	0,128	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Komisaris Independen	0,195	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KAP Spesialisasi Industri	0,684	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0,334	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Financial Distress</i>	0,458	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Uji Normalitas



Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,200 > 0.05. Sehingga nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Gletsjer diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dan variabel moderasi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,6122 dengan batas atas du sebesar 1,8461, nilai 4-dl sebesar 2,3878 dan 4-du sebesar 2,1539. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1,817 berada pada area terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,8461 < 2,076 < 2,1539$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel (Y) Integritas Laporan Keuangan	Prediksi	β	Sig Tailed ¹	Kesimpulan
Constanta		0,021	<0,05	
Kepemilikan Instiusional (X1)	+	0,819	0,009	H₁ Didukung
Kepemilikan Manajerial (X2)	+	0,093	0,420	H₂ Tidak didukung
Komite Audit (X3)	+	0,277	0,000	H₃ Didukung
Komisaris Independen(X4)	+	0,246	0,023	H₄ Didukung
KAP Spesialisasi Industri (X5)	+	- .0,960	0,132	H₅ Didukung
Audit <i>Tenure</i> (X6)	-	-0,206	0,005	H₆ Didukung
<i>Financial Distress</i> (X7)	-	-0,184	0,003	H₇ Didukung
Adj R	0,421		-	-
F Testt	6,803		0,000	-

Sumber: Diolah dengan SPSS 25.0

Uji koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² sebesar 0,421 yang berarti bahwa variabilitas variabel sebesar 42,1% sedangkan sisanya sebesar 57,9% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Terdapat pengaruh secara simultan dengan nilai F hitung 6,803 lebih besar dari F Tabel yaitu 2,00 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Uji Parsial (Uji t)

Koefisien variabel Kepemilikan Instiusional menunjukkan angka 0,819 berarah positif dengan signifikan 0,009 < 0,05, hal ini berarti kepemilikan instiusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan angka 0,093 berarah positif dengan signifikan 0,420 > 0,05, hal ini berarti kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. koefisien variabel Komite Audit menunjukkan angka 0,277 berarah positif dengan signifikan 0,000 < 0,05, hal ini berarti Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. koefisien variabel Komisaris Independen

menunjukkan angka 0,246 berarah positif dengan signifikan $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. koefisien variabel Kep KAP Spesialisasi Industri menunjukkan angka -0,960 berarah negatif dengan signifikan $0,132 > 0,05$. Hal ini berarti KAP Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien variabel Audit Tenure menunjukkan angka -0,206 berarah negatif dengan signifikan $0,005 > 0,05$. Hal ini berarti Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien variabel Financial Distress menunjukkan angka -0,184 berarah negatif dengan signifikan $0,0003 > 0,05$. Hal ini berarti Financial Distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemilikan institusional merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Konsep ini terkait erat dengan teori sinyal dan teori agensi dalam konteks hubungan antara perusahaan dan pemegang saham serta manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang signifikan juga dapat mendorong manajemen untuk lebih berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang dan kinerja jangka panjang perusahaan, alih-alih hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Dengan demikian, integritas laporan keuangan menjadi penting untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari pemegang saham institusional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fajaryani (2015) serta Pradika dan Hoesada (2018) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan karena terdapat mekanisme pengawasan eksternal yang ketat dan tanggung jawab etis para manajer. Dari perspektif teori sinyal, kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh juga dapat memberikan sinyal negatif. Dengan adanya mekanisme pengawasan eksternal, tanggung jawab etis manajemen, dan kepentingan jangka panjang dari kepemilikan manajerial, integritas laporan keuangan tetap menjadi prioritas utama dalam penyusunan dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indrasari et al. (2017), Dewi dan Putra (2016), dan Yulinda (2016) mengungkapkan bahwa persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan menghasilkan integritas laporan keuangan.

Komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan dengan dampak yang positif. Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen memiliki akses langsung terhadap informasi keuangan dan operasional perusahaan, sehingga ada potensi untuk mengeksploitasi situasi ini demi keuntungan pribadi. Namun, Komite Audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang independen dari manajemen. Komite Audit ditugaskan untuk mengawasi dan menilai integritas pelaporan keuangan perusahaan secara objektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Halim (2021) yakni komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Peran Komisaris Independen dalam teori agensi adalah sebagai wakil dari pemilik yang independen dan tidak terafiliasi dengan manajemen. Komisaris Independen ditugaskan untuk mengawasi tindakan dan keputusan manajemen guna memastikan mereka sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Komisaris Independen berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang penting untuk mengurangi risiko konflik kepentingan dan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) dan Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka integritas laporan keuangan akan tercapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Himawan (2019). Hal ini berhubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

KAP Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan terletak pada fakta bahwa integritas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh tanggung jawab etis dan profesional dari individu dan tim yang terlibat dalam penyusunan dan audit laporan keuangan daripada spesialisasi kantor akuntan itu sendiri. Dari perspektif teori sinyal, kapabilitas spesialisasi KAP juga tidak secara otomatis menjamin integritas laporan keuangan sebagai sinyal positif. Meskipun memiliki keahlian khusus dapat

dianggap sebagai indikator kompetensi, hal itu tidak menghilangkan risiko adanya praktik akuntansi kreatif atau manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yendrawati dan Hiadayat (2021) yang menyatakan auditor dengan spesialisasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizar (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam memngungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

Audit tenure atau lamanya masa kerja suatu firma audit sebagai auditor independen perusahaan dapat berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Auditor mungkin terlalu mengandalkan metode audit yang telah terbukti selama bertahun-tahun tanpa melakukan evaluasi menyeluruh tentang apakah metode tersebut masih relevan atau efektif. Hal ini dapat menyebabkan penilaian yang kurang mendalam terhadap laporan keuangan dan kemungkinan terlewatnya masalah yang signifikan (Oyedokun, 2016).

Financial distress atau kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat memiliki dampak negatif yang serius terhadap integritas laporan keuangan. Ketika perusahaan menghadapi masalah finansial yang signifikan, manajemen perusahaan mungkin merasa terdesak untuk mencari cara untuk memperbaiki kondisi keuangan atau menyembunyikan masalah yang sebenarnya. Dalam situasi seperti ini, ada potensi bahwa integritas laporan keuangan dapat terganggu. Dalam teori agensi, financial distress menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham atau kreditor (prinsipal). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen dapat merasa tekanan untuk memperbaiki citra perusahaan atau mencoba untuk menyembunyikan masalah dengan cara memanipulasi laporan keuangan.). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) yang menyatakan financial distress berpengaruh negatif berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti jika financial distress semakin meningkat maka akan mendorong manajemen memanipulasi data keuangan agar kinerjanya dapat terlihat baik, sehingga berakibat menurunkan integritas atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, KAP Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan., Financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan

Terdapat pembuangan data outlier sebanyak 4 sampel yang mengurangi jumlah perusahaan yang diobservasi dari 148 menjadi 144. Pembuangan tersebut dilakukan karena tidak lulus dalam uji normalitas.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan atau dapat menggunakan perusahaan yang bergerak disektor yang berbeda sebagai objek penelitian agar dapat mengetahui hasil yang berbeda dari setiap sektor. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, seperti audit report lag, kualitas audit, enterprise risk management, koneksi politik, key performance indicators, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Mohamad Jihan, and Dwi Dewianawati. 2021. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pe. ed. Nur Azisah. Yogyakarta: Pintang Pustaka Madani.
- Effendi, Muh. Arief. 2018. *No Title*. Cetakan Ke. ed. Dedy A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, Siti, Ni Putu Agustinawati, and San Petro. 2020. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(2): 1–13.
- Febriyantri, Candra. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018." *Owner* 4(1): 267.
- Gumanti, Tatang Ary. 2017. *Keuangan Korporat Tinjauan Teori Dan Bukti Empiris*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Kusuma Indawati. 2021. "The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements." *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)* 8(2): 223–33.
- Harapan, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Ce. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hatane, Elsyee, Saarce, Natalia Ivana Halim, and Josua Tarigan. 2019. "Board Indicators, Managerial Ownership, Intellectual Capital and Earnings Quality in Consumer Goods of Indonesia and Malaysia." *International Journal of Business Economics (IJBE)* 1(1): 1–19.
- Hidayat, Darwis, Supriatiningsih, Roy Budiharjo, and Anis Nabilah. 2022. "Analysis of the Effect of Audit Tenure, Corporate Governance Structure and Size of KAP on The Integrity of Financial Statements." *IRE Journals* 5(11): 39–46. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2409>.
- Hoesada, Jan, and Endra Pradika. 2019. "Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee." *journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)* 5(1): 59–79.
- Indrati, Menik, and Rafika Handayani. 2022. "The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(10): 4726–32.
- Ivone, and Jevyyanti. 2023. "FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN TERINTEGRASI : Pendahuluan." 16(1).
- Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. 2018. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research* 3(1): 41–60.
- Nurbaiti, Annisa, Tri Utami Lestari, and Nabilah Alyani Thayeb. 2021. "Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Integritas Laporan Keuangan.” *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(1): 758–71.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/495>.
- Nurdinia, Dade, and Endra Pradika. 2017. “Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Financial.” *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(4): 174–81.
- Nurullah, Asfeni, Nur Khamisah, and Nilam Kesuma. 2022. “Determinants the Integrity of Financial Statements With Whistleblowing System As the Moderating Variable.” *Akuntabilitas* 16(1): 83–104.
- Pertambangan, Perusahaan, Yang Terdaftar, and Di Bei. 2022. “Pengaruh Komisaris Independen , Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada.” 11(2): 185–99.
- Putri, Megawati Nawara, Gustati, and Wiwik Andriani. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).” *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia)* 1(1): 8–14.
- Santoso, Septian Dwi, and Pipit Rosita Andarsari. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Owner* 6(1): 690–700.
- Susanti, Annisa, and Amrie Firmansyah. 2018. “Determinants of Financial Statement Integrity.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 22(2): 695–709.
- Suzan, Leny, Febrial Pratama, and Reza Muhammad Rifqi. 2021. “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).” *e-Proceeding of Management* 8(5): 5235.
- Wijaya, Trisnadi. 2022. “Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.” *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 11(2): 185–99.
- Wulandari, S., H.N.L Ermaya, and A.A.S Mashuri. 2021. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akunida* 7(1): 2442–3033.
- Yendrawati, Reni, and Mohammad Hidayat. 2021. “Determinants of Financial Statement Integrity.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 22(2): 695–709.
<https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>.